

ABSTRAK

Perusahaan memiliki beberapa cara untuk mengendalikan perilaku karyawannya. Salah satu cara yang bisa digunakan oleh perusahaan adalah dengan menerapkan *personnel & cultural control*. Dengan diterapkannya *personnel control* perusahaan mengharapkan supaya karyawan dapat mengendalikan diri sendiri (*self-monitoring*). Sedangkan melalui penerapan *cultural control* perusahaan ingin mengendalikan perilaku karyawannya melalui budaya perusahaan. Dalam hal itu diharapkan supaya antara karyawan yang satu dengan yang lain saling mengontrol satu sama lain. Penerapan *personnel & cultural control* dapat berpengaruh terhadap motivasi karyawan. Apakah penerapan kedua pengendalian tersebut memberikan pengaruh yang positif atau justru akan memberikan pengaruh yang negatif.

Yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan *personnel & cultural control tightness* terhadap motivasi karyawan dari PT. "X". Biasanya penerapan pengendalian yang ketat terdapat pada perusahaan dengan skala bisnis dengan ukuran kecil seperti perusahaan keluarga. Tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa PT. "X" dengan karyawan yang memiliki keanekaragaman kultur juga menerapkan pengendalian yang ketat. Untuk dapat meningkatkan motivasi karyawannya, perusahaan harus memperhatikan juga pemenuhan kebutuhan karyawannya. Dalam menerapkan *personnel & cultural control* terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh perusahaan. Dalam penerapan kedua pengendalian tersebut, perusahaan harus juga menanamkan nilai-nilai atau keyakinan dasar yang dimiliki oleh perusahaan kepada karyawan. Nilai-nilai tersebut antara lain : jujur dan adil, tanggung jawab, bermanfaat, loyal, kerjasama, dan profesional. Melalui penerapan kedua pengendalian tersebut, perusahaan berharap supaya karyawan dapat memahami nilai-nilai yang ditanamkan oleh perusahaan dan mengendalikan perilaku karyawan sehingga nantinya karyawan dapat mengetahui dan memahami tujuan perusahaan.